

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber alam yang ada dalam Negara Indonesia sangat melimpah apalagi sumber kekayaan alamnya, keunggulan dari negara indonesia terletak pada sektor pertaniannya. Perkebunan, kehutanan, tanaman pangan, peternakan dan perikanan merupakan lima sub sektor yang ada pada sektor pertanian sendiri di indonesia. Pertanian menjadi salah satu sektor yang berpengaruh dalam memajukan perekonomian negara, hal ini dapat di lihat dari aspek PDRB yang mana sektor pertanian menyumbangkan 25% dari total PDRB yang menyerap sekitar 28,54% tenaga kerja nasional atau sama dengan 40,67 juta pekerja (Badan Pusat Statistika 2025). Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian adalah salah satu sektor yang penting dan unggulan dalam negara indonesia.

Subsektor perkebunan sebagai salah satu komponen esensial dalam sektor pertanian nasional memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi Indonesia. Berdasarkan ketentuan yang termuat dalam Buku Pembakuan Statistik Perkebyunan 2007 yang disusun sesuai dengan amanat UU No. 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan dengan rujukan dari Buku Konsep dan Definisi Baku Statistik Pertanian yang diterbitkan BPS, maka dapat diartikan bahwa perkebyunan merupakan seluruh aktivitas berusaha tani yang membudidayakan komoditas tertentu pada media tanam dalam ekosistem yang telah disesuaikan secara optimal, dimulai dari tahap pengolahan lahan hingga proses pemasaran hasil panen dengan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, tujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dilihat dari karakteristiknya, subsektor ini bisa dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu tanaman perkebunan tahunan dan tanaman perkebunan musiman.

Tanaman perkebunan tahunan mempunyai masa produksi melebihi satu tahun sebelum siap dipanen, namun demikian potensi pemanenan dapat dilakukan berulang kali dalam kurun waktu yang panjang, dapat berlangsung hingga bertahun-tahun. Sebagai ilustrasi, beberapa komoditas yang termasuk dalam kategori tanaman tahunan di antaranya adalah kelapa, kelapa sawit, kakao, kopi, teh, karet, cengkeh, dan masih banyak lagi jenis tanaman tahunan lainnya. Adapun tanaman perkebunan musiman dimaksudkan sebagai tanaman yang pemanenannya diselesaikan dalam satu siklus pertumbuhan dengan kurun waktu satu tahun. Representative untuk kelompok ini meliputi tebu, tembakau, nilam, kapas, dan jenis tanaman musiman lainnya (Tyasmoro *et al.*, 2021).

Tanaman kopi menjadi salah satu tanaman unggulan di sub sektor perkebunan. Hal ini membuat para petani kopi berupaya meningkatkan produktivitas serta mutu kopi di Indonesia. Demi mendukung upaya produktivitas dan mutu kopi para petani harus didukung oleh lembaga-lembaga yang bersangkutan dalam proses pengolahan serta pemasarannya. Teknologi yang digunakan dalam upaya mendukung produktivitas kopi di Indonesia mencakup pemilihan bibit yang unggul, pemeliharaan tanaman, pemangkasan yang teratur, penendalian hama, serta pengolahan kopi pasca panen juga sangat berperan dalam menentukan mutu dan cita rasa dari produk kopi itu sendiri.

Tabel 1. 1 Produksi dan Luas Areal Kebun Kopi di Indonesia 2019 - 2024

Tahun	Luas Areal (ha) - Total	Produksi (ton)	Produktivitas (kg/ha) - (Produksi / Total Areal)
2019	1.245.359	752.512	604,3
2020	1.250.452	762.380	609,7
2021	1.279.570	786.191	614,4
2022	1.265.930	774.961	612,2
2023	1.266.848	758.725	598,9
2024	1.273.91	813.345	638,4

Sumber: Badan Pusat Statistika, 2025 (diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada perkebunan kopi mengalami peningkatan dalam jumlah produksi mau pun luas areal lahan setiap tahunnya. Kopi yang umumnya banyak di budidayakan masyarakat Indonesia adalah kopi robusta dan kopi arabika. Awal mulanya kopi di bawa oleh bangsa Belanda untuk di tanam di Indonesia, akan tetapi setelah Indonesia merdeka kopi terus di kembangkan oleh masyarakat Indonesia sampai hari ini. Kopi robusta (*Coffea canephora*) secara umum dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok utama, yaitu Guinean yang berasal dari wilayah Afrika Barat, Congolese yang berasal dari kawasan Afrika Tengah, serta Conillon. Pada konteks Indonesia, varietas kopi robusta yang saat ini berkembang luas sebagian besar berasal dari kelompok Congolese yang memiliki profil flavor lebih superior. Karakteristik rasa ini menjadikan kopi robusta Indonesia sangat cocok sebagai bahan pencampur (*blending*) dengan kopi Arabika, sehingga produk kopi robusta domestik semakin favored oleh konsumen (Saputra, 2020).

Tabel 1. 2 Data Luar Areal dan Produksi Kopi di Pulau Jawa

Provinsi	Luas areal (ha)	Produksi (ton)
Jawa Barat	54.243	22.628
Jawa Tengah	50.153	27.227
D I Yogyakarta	1.836	1.872
Jawa Timur	91.309	47.577
Banten	6.246	1.994
Bali	33.778	13.005

Sumber: Badan Pusat Statistika, 2024

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa Jawa Timur merukan penghasil kopi terbanyak di Pulau Jawa. Hal ini juga menjadikan Jawa Timur menduduki posisi pertama sebagai provinsi yang memiliki total lahan perkebunan kopi terluas di Pulau Jawa yang menjadikan salah satu penyumbang kopi terbanyak untuk

Indonesia. Pesatnya perkembangan perkebunan kopi di Jawa Timur didukung dengan letak geografisnya yang menunjang pertumbuhan dari kopi itu sendiri.

Salah satu penghasil kopi unggulan di Jawa Timur adalah Kabupaten Blitar. Seiring berkembangnya industri kopi di Kabupaten Blitar, perusahaan berlomba-lomba mencaricara dalam meningkatkan efisiensi di segala bidang. Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumberdaya secara optimal dapat menjadi penentu keberhasilan daya saing perusahaan dalam jangka pendek maupun panjang. Perusahaan yang berhasil mengoptimalkan proses operasional internalnya memiliki kemampuan untuk meminimalkan pengeluaran dalam aktivitas produksi, meningkatkan efisiensi produktivitas, serta menciptakan nilai tambah yang substansial terhadap produk atau layanan yang diberikan kepada konsumen. (Ariyadi, 2025). Banyak perusahaan yang memiliki permasalahan dalam mengoptimalkan pengendalian persediaannya dan memenuhi permintaan konsumen demi meningkatkan penjualannya. Pengendalian persediaan adalah salah satu aspek krusial dalam pengelolaan pengolahan perusahaan khususnya perusahaan yang bergerak di bidang kopi pada Kabupaten Blitar.

Dalam konteks bisnis, perusahaan memerlukan strategi mitigasi untuk menjamin kontinuitas operasional manufacturing. Implementasi proses produksi yang berkelanjutan merupakan salah satu mekanisme esensial bagi perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya. Berdasarkan perspektif yang dikemukakan oleh Parta *et al.* (2022), beberapa faktor mempengaruhi *sustainability* proses produksi, salah satunya adalah ketersediaan bahan baku yang berperan sebagai komponen fundamental dalam melancarkan operasi produksi. Karenanya, setiap organisasi bisnis perlu memiliki strategi yang optimal mengenai manajemen

kebutuhan bahan baku. Secara operasional, pengadaan bahan baku sering menghadapi berbagai permasalahan yang tidak diantisipasi, seperti kelangkaan bahan baku yang dapat menginterupsi jalannya proses produksi. *Inventory control* menjadi imperatif untuk mencegah terjadinya stock shortages. Terdapat beberapa dimensi kritis yang harus dipertimbangkan dalam *inventory management*, di antaranya adalah waktu arrival yang diprediksi untuk barang yang dipesan. Volume pemesanan materials harus proporsional dengan kapasitas gudang yang ada, persediaan berlebih akan mengakibatkan pemborosan biaya penyimpanan, sementara bahan baku yang tidak cukup dapat menyebabkan keuntungan tidak maksimal akibat ketidak mampuan perusahaan memenuhi permintaan pasar. Perusahaan perlu memastikan kecukupan stock bahan baku demi mendukung kelancaran operasional produksi.

Bahan baku merupakan salah satu komponen fundamental yang memiliki signifikansi tinggi bagi setiap industri dalam menjalankan aktivitas produksinya. Prosedur dan metode pengadaan materials yang tepat serta sesuai dengan karakteristik spesifik perusahaan merupakan faktor krusial yang sangat mendukung kelancaran operasional produksi. Karenanya, setiap perusahaan perlu menetapkan kuantitas bahan baku yang optimal agar proses procurement dapat dilakukan secara efisien dan menghasilkan biaya penyimpanan inventario yang minimal. Pengendalian inventaris yang efektif juga berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi operasional, yang pada gilirannya dapat mengoptimalkan keseluruhan proses produksi. Sebagai contoh, ketika bahan baku tersedia dalam jumlah yang mencukupi, proses produksi dapat berjalan tanpa adanya impediment atau gangguan. Mengingat bahwa produksi merupakan aktivitas inti dalam perusahaan

manufaktur, maka pengaturan persediaan bahan baku secara efektif dan efisien menjadi suatu aspek yang sangat signifikan dan esensial bagi keberlangsungan operasional bisnis (Zahra dan Fahma, 2020).

Pengendalian persediaan juga berkaitan erat dengan pengelolaan biaya, yang meliputi biaya pembelian, penyimpanan, dan pemeliharaan. Tanpa adanya pengendalian yang baik, perusahaan berisiko tidak mampu memenuhi permintaan pelanggan tepat waktu. Pengendalian persediaan yang efektif dapat membantu perusahaan menekan berbagai biaya tersebut sekaligus meningkatkan keuntungan. Melalui penerapan metode pengendalian persediaan yang tepat, perusahaan dapat memperoleh banyak manfaat, seperti peningkatan efisiensi operasional dengan memastikan ketersediaan barang tepat waktu serta mengurangi kelebihan stok.

PT. Harta Mulia adalah perusahaan yang memiliki keberagaman sektor bisnis meliputi agribisnis perkebunan kopi, agrowisata, dan juga cafe. PT. Harta Mulia beralamatkan di Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Sejarah perusahaan ini sangat panjang berawal dari De Karangjar Koffieplantage, sebuah perkebunan kopi tertua yang didirikan pada tahun 1874 saat masih di bawah penguasaan negara Belanda. Perkebunan ini memiliki lokasi yang strategis, terletak di lereng Gunung Kelud dengan ketinggian antara 475 hingga 650 meter di atas permukaan laut, yang cocok untuk budidaya kopi robusta dan sebagian kecil kopi excelsa. Perusahaan ini tidak hanya berfokus pada perkebunannya saja akan tetapi juga dari mulai produksi kopi sampai dengan pemasarannya.

PT. Harta Mulia memiliki 3 divisi yaitu divisi produksi, divisi perkebunan, dan divisi pariwisata dan pemasaran. Divisi perkebunan mencakup aktivitas perkebunan dari mulai penanaman kopi sampai dengan pengeringan dan

penyimpanan biji kopi, divisi ini sangat berhubungan langsung dengan divisi produksi karena divisi ini menyediakan bahan baku utama. Selanjutnya ada divisi produksi, divisi ini mencakup aktivitas produksi dari mulai pemisahan kulit dan biji kopi sampai dengan pengemasan. Ada kalanya divisi produksi membantu divisi perkebunan dalam melakukan pengeringan dan penyimpanan. Selanjutnya ada divisi pariwisata dan pemasaran, di mana divisi ini mengatur pemasaran dari PT. Harta mulia dan mengelola sektor pariwisatanya.

Pengadaan yang dilakukan oleh PT. Harta Mulia sangat tergantung dari permintaan pasar dan ketersediaan bahan baku. Di ketahui bahwa bahan baku kopi sangat tergantung pada musim panen. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan ini. Saat musim panen telah berakhir maka tugas dari divisi perkebunan adalah menyediakan bahan baku kopi secara kontinu apabila sewaktu-waktu dibutuhkan, oleh karena itu di bantu oleh divisi produksi divisi perkebunan melakukan pengeringan dan penyimpanan agar bahan baku selalu tersedia.

Tabel 1. 3 Data *Quantity Supply* Kopi Robusta PT. Harta Mulia Tahun 2025

Bulan	Data Bahan Baku Kopi Mentah Masuk (Kg)	Data Produksi (Kg)	Target Penjualan (Kg)	Presentase Terpenuhi (%)
Januari	3,240	2,592	3.400	76
Februari	3,648	2,918	3.400	85
Maret	4,650	3,720	3.400	109
April	3,540	2,832	3.400	83
Mei	3,204	2,563	3.400	75
Juni	2,940	2,352	3.400	69
Juli	3,144	2,515	3.400	73
Agustus	2,916	2,333	3.400	68
September	3,012	2,410	3.400	70
Oktober	3,420	2,736	3.400	80
November	3,564	2,851	3.400	83
Desember	3,660	2,928	3.400	86

Sumber: Data PT. Harta Mulia, 2025

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa terdapat selisih antara target penjualan dan produksi kopi robusta di PT. Harta Mulia di tahun 2025. Hal ini dipengaruhi dengan bahan baku kopi robusta yang belum mencukupi yang mengakibatkan terhambatnya produksi kopi robusta di PT. Harta Mulia. Pada tahun 2025 hampir sepanjang tahun produksi kopi robusta belum mencapai target, hanya pada bulan maret produksi kopi robusta mencapai targetnya. Dengan adanya kasus tersebut menunjukkan bahwa manajemen pengendalian bahan baku kopi robusta pada PT. Harta Mulia belum optimal. Padahal pengadaan bahan baku kopi robusta tidak hanya di ambil dari perkebunannya saja, akan tetapi juga di ambil dari petani-petani sekitar. Menurut Kusumawardani (2024), menerangkan bahwa pengendalian persediaan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dapat berpengaruh dalam kelancaran proses produksi suatu perusahaan itu.

Persediaan bahan baku merupakan salah satu komponen kritis yang memiliki peranan penting dalam aktivitas produksi suatu perusahaan. Sistem manajemen persediaan yang tidak optimal berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan antara kebutuhan pasar dengan ketersediaan bahan baku yang ada. Kondisi tersebut dapat mengganggu kelancaran operasional produksi serta berdampak pada penurunan efisiensi biaya operasional perusahaan. Kesalahan dalam pengelolaan stok bahan baku dapat mengakibatkan kondisi kelebihan persediaan maupun kekurangan persediaan. Selain itu, kesalahan dalam pengelolaan bahan baku juga dapat menimbulkan implikasi berupa peningkatan biaya penyimpanan maupun potensi gangguan pada kontinuitas proses produksi.

PT. Harta Mulia merupakan perkebunan sekaligus perusahaan yang memproduksi kopi, hal itu yang menjadikan manajemen perencanaan persediaan

bahan baku menjadi salah satu aspek penting bagi perusahaan. Bahan baku dapat berlimpah ketika musim panen yang di dapat di perkebunan dan warga sekitar, akan tetapi ketika musim panen selesai bahan baku mengalami penurunan dikarenakan masa panen kopi hanya satu tahun sekali. Ketika bahan baku menipis hal ini yang membuat produksi sampai pemasaran kopi mengalami hambatan. Apabila barang lebih sedikit dari permintaan maka hal itu membuat penjualan tidak dapat optimal. Selama ini PT. Harta Mulia masih menggunakan manajemen perencanaan persediaan bahan baku yang lama yaitu *Periodic Review System* (Sistem Tinjauan Periodik), manajemen persediaan ini hanya mencatat dan memperbaharui bahan baku kopi robusta yang ada di gudang. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul mengenai Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kopi Robusta Menggunakan Metode EOQ pada PT. Harta Mulia Blitar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibuat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persediaan bahan baku kopi robusta yang optimal di PT. Harta Mulia Blitar?
2. Bagaimana perbandingan penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan metode perusahaan *Periodic Review System* (Sistem Tinjauan Periodik) dalam mengoptimalkan pengendalian bahan baku kopi robusta di PT. Harta Mulia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditentukan tujuan untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis persediaan bahan baku kopi robusta yang optimal di PT. Harta Mulia Blitar
2. Menganalisis perbandingan penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan metode Perusahaan *Periodic Review System* (Sistem Tinjauan Periodik) dalam mengoptimalkan pengendalian bahan baku kopi robusta di PT. Harta Mulia

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, antara lain:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan, wawasan, serta pemahaman peneliti terkait pelaksanaan kajian yang berjudul analisis persediaan bahan baku dan nilai tambah pada industri pengolahan kopi di PT. Harta Mulia yang berlokasi di Jl. Karanganyar Timur, Desa Modangan, Kecamatan Nglekok, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Selain itu, penelitian ini berfungsi sebagai media untuk mengimplementasikan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam kondisi nyata di lapangan. Penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan wawasan penulis, khususnya dalam bidang manajemen produksi operasi dan sektor pertanian, sehingga peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai manajemen produksi operasi serta agribisnis kopi.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa informasi mengenai persediaan bahan baku dan nilai tambah pada PT. Harta Mulia yang

beralamat di Jl. Karangjar Timur, Desa Modangan, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar, Jawa Timur.

3. Bagi perguruan tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian ilmiah serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis perhitungan persediaan bahan baku di masa mendatang.